PENGARUH KEMAMPUAN MOTORIK ANAK TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SDN 033/VI SUNGAI ULAK, KABUPATEN MERANGIN

Mhd. Sohir[1], Novi Marantika[2]

[1,2]*Universitas Muhammadiyah Muara Bungo*
E-mail : sohirbngko@gmail.com[1], marantikanovi19@gmail.com[2]

ABSTRACT

This research aims to determine the correlation between motoric abilities and learning outcomes in Physical Education, Sports, and Health (Penjasorkes) among students at SDN 033/VI Sungai Ulak Merangin Regency. The research employs a correlational design, with motoric ability as the independent variable (X) and Penjasorkes learning outcomes as the dependent variable (Y). The population consists of all fifth and sixth-grade students at the school, with a sample of 32 students selected using purposive random sampling. Data on motoric abilities were collected through standardized tests including basketball throws, 50-yard sprints, wall passes, and standing long jumps. Learning outcomes were measured using students' report card scores. Data analysis was conducted using Product Moment correlation with the assistance of SPSS software. The results indicate a significant positive correlation between motoric ability and Penjasorkes learning outcomes. The calculated correlation coefficient is $r = 0.570$, with a significance level of $\alpha = 0.05$. The t-test result ($t_{hit} = 3.802$) exceeds the critical value (ttable = 2.042), leading to the acceptance of the alternative hypothesis. The coefficient of determination (r^2) is 0.324, indicating that motoric ability contributes 32.4 percent to the variance in Penjasorkes learning outcomes. It can be concluded that better motoric abilities are associated with higher learning achievement in Physical Education. This highlights the importance of developing motoric skills as part of physical education programs in elementary schools.

Keywords : *Motoric Ability, Learning Outcomes, Penjasorkes, Elementary School Students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan motorik anak dengan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Penjasorkes) pada siswa di SDN 033/VI Sungai Ulak Kabupaten Merangin. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dengan dua variabel utama, yaitu kemampuan motorik sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar Penjasorkes sebagai variabel terikat (Y). Sampel penelitian berjumlah 32 siswa dari kelas V dan VI yang dipilih secara purposive random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan motorik menggunakan beberapa instrumen seperti lemparan bola basket, lari 50 yard, passing bola ke dinding, dan lompat jauh tanpa awalan. Sedangkan data hasil belajar diperoleh dari nilai rapor siswa. Analisis data menggunakan teknik statistik korelasi Product Moment dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan motorik dengan hasil belajar Penjasorkes. Nilai koefisien korelasi sebesar r = 0,570, dengan tingkat signifikansi α = 0,05 dan t-hitung = 3,802 > t- tabel = 2,042. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,324 menunjukkan bahwa kontribusi kemampuan motorik terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 32,4 persen. Dengan demikian, semakin baik kemampuan motorik yang dimiliki oleh siswa, semakin baik pula hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Penjasorkes. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pengembangan kemampuan motorik dalam mendukung proses pembelajaran jasmani di sekolah dasar.

Kata Kunci : *Kemampuan Motorik, Hasil Belajar, Penjasorkes, Siswa Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan, oleh karena itu pendidikan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan. Bahkan maju mundurnya suatu masyarakat atau bangsa ditentukan oleh maju dunia Pendidikan. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan orang dewasa dalam situasi pergaulan dengan anak-anak melalui proses perubahan yang di alami oleh anak-anak dalam pembentuk pembelajaran atau penelitian, perubahan itu meliputi perubahan pemikiran, perasaan dan keterampilan (Taqiyuddin, 2008). Di antara lembaga, pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian dari sistem pendidikan formal, melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam seperangkat mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar adalah pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes). Menurut Depdiknas, 2003, menjelaskan tujuan pendidikan jasmani adalah untuk membantu siswa dalam pengembangan dan meningkatkan pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*psychomotor*), sikap (*affective*), dan kesegaran jasmani (*physical fitness*), yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan pola hidup sehat.

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa betapa pentingnya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yakni untuk mengembangkan dan meningkatkan berbagai keterampilan gerak dan olahraga, ilmu pengetahuan, sikap (pembentukan sosial).

Sekolah Dasar (SD) adalah suatu lembaga pendidikan yang memberikan bekal kepada siswa untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Bila ditinjau mata pelajaran yang ada dalam kurikulum SD dapat di kelompokan ke dalam program pendidikan umum adalah mata pelajaran pendidikan jasmani (Penjas). Salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kemampuan motorik. Beberapa hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan motorik berkorelasi positif dengan hasil belajar. Dengan kata lain bahwa semakin baik kemampuan motorik seseorang, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperolehnya. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan motorik seseorang, maka makin rendah pula hasil belajar. Sesuai dengan pengamatan penulis di lapangan terdapat kurangnya hasil belajar penjasorkes siswa di Sekolah Dasar Negeri 033/VI Sungai Ulak Kabupaten Merangin, diduga penyebabnya yang paling dominan adalah kurang terpenuhinya kemampuan motorik siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian yang akan di lakukan ini akan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kompetensi siswa untuk lebih mampu memancing motorik siswa agar menncapai hasil belajar yang lebih maksimal dalam proses pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah korelasional yaitu suatu penelitian untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas kemampuan motorik siswa (X) dan variabel terikat adalah hasil belajar penjasorkes siswa (Y). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 033/VI Sungai Ulak Kabupaten Merangin dan penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2025. Menurut Arikunto (2014), menyatakan ”populasi adalah keseluruhan dari subjek yang akan diteliti”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 033/VI Sungai Ulak Kabupaten Merangin yang berjumlah 187 orang siswa. Menurut Sudjana (2016), sampel adalah sebagian dari populasi yang mempunyai sifat sama diambil dari keseluruhan objek yang di teliti. Penarikan sampel dilakukan dengan cara p*urposive random sampling*, yaitu penarikan sampel yang dianggap mewakili seluruh

objek atau seluruh populasi dengan mengunakan pertimbangan tertentu. Berdasarkan pertimbangan bahwa siswa laki-laki kelas V dan Kelas VI sudah bisa memahami item tes yang akan dilakukan maka diambilah sampel siswa kelas V dan VI yang berjumlah 32 orang siswaAdaapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian adalah data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti melalui angket (kuesioner). Sedangkan data sekunder adalah data yang berupa nama-nama siswa dan dokumen-dokumen lain sebagainya. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari sampel yaitu Siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 033/VI Sungai Ulak Kabupaten Merangin. Berhubungan data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data primer, maka pengambilan data dilakukan dengan tes dan pengukuran untuk kemampuan motorik digunakan tes, lempar bola basket (*basketball trhow*), lari 50 yard, passing bola ke dinding (*wall pass*), lompat jauh tanpa awalan (*broad jump*). Dan hasil belajar diambil dari nilai raport dan dokumen-dokumen penting tentang siswa yang diperoleh dari guru penjasorkes dan wali kelas. Data yang telah terkumpul akan diolah untuk mendapatkan hasil Korelasi *Product Moment*. dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 24.0 for windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskripsi Data

Data penelitian berikut ini meliputi kemampuan motorik (X) sebagai variabel bebas dan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat. Untuk masing-masing variabel di bawah ini akan disajikan nilai rata- rata, simpangan baku, median, modus, tabel distribusi frekuensi dan histogram dari setiap variabel.

Deskripsi Data Kemampuan Motorik (X)

Berdasarkan data penelitian untuk hasil tes kemampuan motorik, diperoleh skor tertinggi 262,61 dan skor terendah 140,07. Dari analisis data didapatkan harga rata-rata (mean) sebesar 200, Simpangan baku (standar deviasi) 27,60, Median 201,08, Modus 140,07. Distribusi frekuensi hasil tes kemampuan motorik sebagaimana tampak pada Tabel 1, berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Motorik

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1.	140,07 - 161,07	4	12,50
2.	161,08 - 182,08	3	9,37
3.	182,09 - 203,09	10	31,25
4.	203,10 - 224,10	11	34,37
5.	224,11 - 245,11	2	6,25
6.	245,12 - 266,12	2	6,25
	Total	**32**	**100,00**

Sumber: Data Primer, Penulis, 2025.

Berdasarkan perhitungan yang tertera pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa: 4 orang atau (12,5%) berada pada kelas interval 140,07-161,07, 3 orang atau (9,37%) berada pada kelas interval 161,08-182,08, 10 orang atau (31,25%) berada pada kelas interval 182,09-203,09, 11 orang atau (34,37%) berada pada

kelas interval 203,10-224,10, 2 orang atau (6,25%) berada pada kelas interval 224,11-245,11, dan 2 orang atau (6,25%) berada pada kelas interval 245,12-266,12.

Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan data penelitian untuk skor hasil belajar siswa diperoleh skor terendah 70 dan skor tertinggi 80. Dari analisis data diketahui skor rata-rata (mean) sebesar 73,75, simpangan baku (standar deviasi) 4,91, median 70, modus 70. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa sebagaimana tampak pada tabel 2, berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1.	70 - 71	20	62,50
2.	72 - 73	-	-
3.	74 - 75	-	-
4.	76 - 77	-	-
5.	78 - 79	-	-
6.	80 - 81	12	37,50
	Total	**32**	**100,00**

Sumber : Hasil Olah Data, Penulis, 2025

Berdasarkan perhitungan yang tertera pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa: 20 orang atau (62,50%) berada pada kelas interval 70-71, dan 12 orang atau (37,50%) berada pada kelas interval 80-81.

Pengujian Hipotesis

Data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah data yang sudah dikonversikan ke nilai T Skor. Dalam penelitian hipotesis penelitian yang Akan diuji yaitu: Terdapat Hubungan Antara Kemampuan Motorik Anak dengan Hasil Belajar Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 033/VI Sungai Ulak Kabupaten Merangin. Berikut ini disajikan hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian yang telah diajukan di atas:

Terdapat Hubungan Antara Kemampuan Motorik Anak dengan Hasil Belajar Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 033/VI Sungai Ulak Kabupaten Merangin

Berdasarkan hasil analisis korelasi kemampuan motorik (X) dengan hasil belajar siswa (Y) diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,570$ dan koefisisen determinasi $r^2 = 0,324$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rangkuman hasil analisis tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Korelasi Antara Kemampuan Motorik (X) Dan Hasil Belajar Siswa (Y)

Korelasi Antara	Koef. Korelasi (r_{hitung})	Koef. Determinasi (r^2)	t-hitung	t-tabel (α=0,05)
X dan Y	0,570	0,324	3,802	2,042
Ket: Koef. korelasi signifikan ($t_{hit} = 3,802 > t_{tab} = 2,042$)				

Sumber: Data Primer, Penulis, 2025

Berdasarkan uji keberartian korelasi antara pasangan skor Kemampuan Motorik (X) dengan Hasil belajar siswa (Y) sebagaimana terlihat pada Tabel 3 di atas diperoleh $t_{hitung} = 3,802 > t_{tabel} = 2,042$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_a yang mengatakan Terdapat Hubungan Antara Kemampuan Motorik Anak dengan Hasil Belajar Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 033/VI Sungai Ulak Kabupaten Merangin diterima, konsekuensinya H_0 ditolak. Temuan ini menyimpulkan bahwa Terdapat Hubungan Antara Kemampuan Motorik Anak dengan Hasil Belajar Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 033/VI Sungai Ulak Kabupaten Merangin. Hal ini berarti semakin baik kemampuan motorik seseorang, maka semakin baik pula Hasil Belajar Penjasorkes.

Untuk menentukan besarnya kontribusi kemampuan motorik terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan dari hasil analisis koefisien determinasinya (r^2) yaitu sebesar 0,324. Hal ini berarti variabel kemampuan motorik memberi kontribusi sebesar 32,4 persen terhadap Hasil Belajar Penjasorkes.

Pembahasan

Perhitungan kolerasi antara Kemampuan Motorik (X) dengan hasil belajar siswa (Y) menggunakan rumus kolerasi product moment. Kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang signifikan dan sebaliknya (Sudjana, 2016). Dari hasil perhitungan kolerasi antara Kemampuan Motorik

(X) dengan hasil belajar siswa (Y) diperoleh r_{hitung} 0,570 sedangkan $r^2 = 0,324$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berarti dalam hal ini tingkat kontribusi Kemampuan Motorik (X) dengan hasil belajar siswa (Y) sebesar 32,4 persen, dengan demikian semakin baik kemampuan motorik seseorang maka semakin baik pula hasil belajar siswa dalam Penjasorkes.

Dari hasil analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan Motorik dengan Hasil belajar Penjasorkes. Kemampuan Motorik yang dimiliki sampel juga akan lebih baik dengan adanya latihan sehingga dengan proses pembelajaran Penjasorkes kemampuan motorik semakin meningkat dan memberi pengaruh yang besar terhadap Hasil belajar siswa.

Temuan ini diperkuat dengan pendapat Depdikbud (2019), yang mengatakan bahwa Keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari dalam diri atau dari luar dirinya. Selanjutnya kedua faktor ini dapat diuraikan secara rinci, sebagai berikut: Faktor Internal yang meliputi Kondisi Fisiologis**:** Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan motorik dengan hasil belajar Penjasorkes pada siswa kelas V dan VI di Sekolah Dasar Negeri 033/VI Sungai Ulak Kabupaten Merangin. Hal ini didasarkan dari nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,570, menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel. Dan juga berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung = 3,802 > t-tabel = 2,042, pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kontribusi kemampuan motorik terhadap hasil belajar Penjasorkes sebesar 32,4 persen. Dihitung dari koefisien determinasi ($r^2 = 0,324$), artinya kemampuan motorik memberikan pengaruh sebesar 32,4 persen terhadap hasil belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, minat, lingkungan, dan faktor psikologis. Semakin baik kemampuan motorik siswa, semakin baik pula hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Penjasorkes. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan kemampuan motorik sebagai salah satu fondasi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Pengembangan kemampuan motorik perlu mendapat perhatian lebih dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar. Karena kemampuan motorik merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar, maka guru dan sekolah perlu menciptakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan komponen-komponen motorik siswa melalui latihan gerak yang bervariasi dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Kemampuan Motorik Anak Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga di Sekolah Dasar Negeri 033/VI Sungai Ulak Kabupaten Merangin". Penulis menyadari bahwa penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada rekan-rekan sejawat yang telah saling mendukung selama proses penyusunan penelitian, para responden murid-murid dan guru-guru yang telah berpartisipasi, serta dosen pembimbing bersama seluruh staf program studi yang telah memberikan bantuan dan akses demi kelancaran penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), (2003). *GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional RI.

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.

Barrow, H. M., & McGee, R. (2016). *A Practical Approach to Measurement in Physical Education (Reprint ed.)*.

Human Kinetics.

Carute, J. (2018). *Motor Development and Physical Education*. Routledge.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud). (2019). *Kurikulum Pendidikan Dasar: Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Magill, R. A. (2020). *Motor Learning: Concepts and Applications (11th ed.)*. McGraw-Hill Education.
Sajoto, M., & Waharsono. (2019). *Peningkatan Daya Tahan Otot pada Anak Sekolah Dasar melalui Latihan Fisik Terprogram*. FKIK UGM Press.
Siswanto, H., & Kristanto, B. (2020). *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*. Pustaka Pelajar. Sudjana, N. (2016). *Metoda Statistika (Edisi ke-7)*. Tarsito.
Sukmadinata, N. S. (2020). *Landasan Psikologis dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya Offset. Taqiyuddin, A. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Witherington, H. C. (2019). *Theories of Developmental Psychology (6th ed.)*. Worth Publishers.